Revitalisasi Ideologi Muhammadiyah

Jawa Pos, Rabu, 25 Nopember 2009

Oleh: Biyanto

HARI ini, 8 Dzulhijjah 1430 Hijriah Muhammadiyah genap berusia satu abad. Perhitungan ini tentu didasarkan pada kalender qamariah. Berbagai acara telah dilangsungkan di seluruh penjuru tanah air untuk menyambut tahun kelahiran (milad) Muhammadiyah. Apalagi, pada perayaan milad kali ini Muhammadiyah berusia satu abad. Itu berarti pada tahun mendatang Muhammadiyah akan memasuki abad baru yang penuh dengan tantangan.

Sebagai gerakan sosial keagamaan, menurut (alm) Nurcholish Madjid Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modern tebesar di dunia. Dilihat dari segi kelembagaannya, Muhammadiyah juga dikatakan sangat mengesankan. Karena itu, menurut Cak Nur, Muhammadiyah merupakan salah satu cerita sukses di kalangan Islam, tidak saja secara nasional, tapi juga internasional. Pernyataan Cak Nur ini merupakan sebagian dari pandangan yang bernada memuji dan optmistis terhadap kiprah Muhammadiyah.

Selain menerima pujian dan menjadi harapan, Muhammadiyah juga banyak dikritik. Misalnya, berkaitan dengan keabsahan label Muhammadiyah sebagai gerakan pembaru (tajdid). Masyarakat pada umumnya menerima begitu saja (taken for granted) labelisasi Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid.

Hampir tidak ada yang mempersoalkan label tajdid yang melekat dalam diri Muhammadiyah. Hal ini disebabkan Muhammadiyah senantiasa mengaitkan gerakan dan pemikirannya pada para pembaru muslim seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Padahal, menurut Azyumardi Azra dan Djohan Efendi, Muhammadiyah dalam bidang pemikiran keagamaan lebih tepat disebut gerakan salafiyah, neo-salafiyah, dan bahkan ortodoks.

Hal ini disebabkan tekanan ideologi gerakan Muhammadiyah adalah menghendaki pemurnian (purifikasi) di bidang akidah dan ibadah. Cermin usaha purifikasi Muhammadiyah tampak sangat menonjol dalam kegiatan dakwah untuk memberantas takhayul, bidah, dan khurafat. Di kalangan warga Muhammadiyah, model dakwah ini dikenal dengan dakwah terhadap TBC.

Pada level praksis Muhammadiyah sesungguhnya layak disebut gerakan pembaru. Melalui teologi al-Maun (al-Maunisme) Muhammadiyah telah membuktikan diri sebagai gerakan yang sangat menekankan pentingnya amal saleh. Dengan menekuni wilayah praksis sosial keagamaan berarti Muhammadiyah telah melaksanakan prinsip a faith with action. Dalam bahasa warga Muhammadiyah prinsip ini dikenal dengan dakwah bil hal (mengajak dengan amalan dan tindakan konkret). Muhammadiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mempraktikkan ajaran sedikit berbicara banyak bekerja, berdisiplin, bekerja keras, dan tanggung jawab secara organisasi.

Berkat beberapa ajaran tersebut Muhammadiyah mendapat kepercayaan dari umat sehingga mampu melahirkan banyak amal usaha, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial lain.

Namun, justru dengan amal usaha yang semakin banyak, Muhammadiyah dihadapkan pada berbagai persoalan. Misalnya, energi Muhammadiyah nyaris habis hanya untuk kegiatan rutin mengurus amal usaha.

Dengan meminjam istilah beberapa intelektual muda, Muhammadiyah seperti gajah gemuk yang semakin lamban dalam memberikan respons terhadap tantangan zaman. Akibatnya, kontribusi pemikiran Muhammadiyah di bidang sosial keagamaan terasa sangat kurang. Pada konteks inilah Muhammadiyah perlu merevitalisasi ideologi agar mampu menampilkan diri sebagai gerakan amal sekaligus gerakan ilmu. Buya Syafii Maarif merupakan salah satu tokoh yang konsisten menyuarakan agar Muhammadiyah mampu menyandingkan gerakan praksisme dan gerakan intelektualisme.

Menampilkan diri sebagai gerakan intelektual, selain gerakan praksis, akan sangat menentukan arah dan perjuangan Muhammadiyah dalam memasuki abad kedua. Intelektualisme dapat menjadi sumber energi yang luar biasa bagi Muhammadiyah, terutama dalam rangka memberikan pencerahan pada kehidupan keberagamaan di Indonesia. Sebab, diakui atau tidak, wajah Islam Indonesia akhir-akhir ini telah diwarnai persaingan yang sangat tajam antara kelompok Islam fundamentalis dan liberalis.

Kelompok Islam fundamentalis dengan dalih ingin mengembalikan amalan keagamaan sebagaimana dicontohkan generasi awal Islam telah mengalami distorsi yang luar biasa. Misalnya, simplifikasi identitas keislaman melalui simbol pakaian berjubah, memakai celak, berjenggot, dan bercelana di atas tumit. Meski beberapa identitas keislaman ini memiliki rujukan dalam ajaran Islam, menyederhanakan Islam dengan hal-hal yang bersifat kategoris seperti itu jelas melenceng dari substansi ajaran Islam.

Sebaliknya, kelompok Islam liberal yang mengusung tema reaktualisasi ajaran juga menimbulkan banyak kontroversi. Misalnya, kelompok Islam liberal dikatakan telah mengotak-atik ajaran yang dianggap mapan oleh umat Islam. Penerjemahan kalimat thayyibah; la ilaha illallah dengan tiada Tuhan selain Tuhan, merupakan salah satu contoh kreasi para pembaru muslim yang menimbulkan kontroversi berkepanjangan.

Menghadapi perdebatan dan persaingan dua mazhab pemikiran Islam yang senantiasa memutlakkan kebenaran kelompoknya, Muhammadiyah sesungguhnya dapat menampilkan diri sebagai mediator. Dalam hal ini Muhammadiyah dapat menjalankan fungsi management of ideas di antara berbagai mazhab pemikiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang perlu dilakukan Muhammadiyah pada berbagai mazhab pemikiran (school of thought) adalah mengajak untuk bergerak ke posisi tengah. Ajakan ini akan efektif jika ditempuh melalui dialog yang tulus dan tidak saling mengklaim kebenaran. Jika dialog ini dilakukan secara berkelanjutan, pada saatnya kita akan menyaksikan wajah Islam Indonesia yang sangat moderat dan toleran terhadap berbagai keragaman. (*)

*). Dr Biyanto MAg , dosen IAIN Sunan Ampel, menulis disertasi tentang kaum muda Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id